

ABSTRAK

Kebutuhan akan perumahan semakin meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk. Pembangunan rumah melalui Perum Perumnas merupakan upaya pemerintah menyediakan rumah layak huni bagi masyarakat dengan harga terjangkau. Penurunan kualitas bangunan dan lingkungan banyak terjadi pada perumahan yang sudah lama dibangun. Penurunan kualitas lingkungan antara lain kondisi drainase yang kurang terawat dan kurang lancar, kondisi jalan yang berlubang, kurang lengkapnya sarana dan prasarana pendukung di lingkungan perumahan. Penurunan kualitas lingkungan juga disebabkan antara lain semakin lunturnya rasa komunitas (*sense of community*) di masyarakat. Rasa komunitas mulai semakin luntur di masyarakat, sementara rasa komunitas sangat diperlukan dalam kehidupan bertetangga. Desain lingkungan perumahan yang dilengkapi sarana dan prasarana serta interaksi sosial diharapkan akan meningkatkan rasa komunitas dan menciptakan ketahanan penghuninya.

Penelitian ini mengambil studi kasus di Perumnas Bojongbata Pemalang yang merupakan satu-satunya Perumnas yang ada di Kabupaten Pemalang dan mulai mengalami penurunan kualitas lingkungan. Perumnas Bojongbata dibangun sejak 1985 dengan luas 17,17 hektar dan jumlah rumah sebanyak 970 unit. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kualitas lingkungan perumahan dengan rasa komunitas (*sense of community*) dan ketahanan warga di Perumnas Bojongbata Pemalang.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif untuk mengetahui kondisi fisik, sosial, dan rasa komunitas yang merupakan aspek psikologis dengan dasar teori dari McMillan dan Chavis. Alat pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan skala likert rasa komunitas. Skala rasa komunitas yang dipakai berlandaskan teori McMillan dan Chavis dan dikembangkan oleh Nasar dan Julian. Data yang ada dianalisis dengan teknik analisis deskripsi menggunakan statistik deskriptif dan Analisis regresi.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa warga lebih sering menggunakan jalan perumahan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan bersama. Lingkungan Perumnas Bojongbata tidak memiliki fasilitas untuk pertemuan masyarakat atau warganya yang merupakan salah satu fasilitas lingkungan penunjang interaksi sosial. Ruang terbuka jarang dimanfaatkan sebagai tempat melakukan kegiatan bersama. Kegiatan bersama lebih sering dilakukan di jalan perumahan. Rata-rata skor rasa komunitas sebesar 43,06 dari skor maksimal 55 yang termasuk dalam kategori kuat yang menunjukkan bahwa rasa komunitas warga Perumnas Bojongbata masih kuat. Hasil analisis dengan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ketersediaan ruang terbuka dan rasa komunitas mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,136 dengan $p=0,100 > 0,05$ yang berarti ketersediaan ruang terbuka tidak secara signifikan mempengaruhi rasa komunitas masyarakat. Kondisi ruang terbuka dengan rasa komunitas mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,060 dengan $p=0,287 > 0,05$ yang berarti kondisi ruang terbuka juga tidak secara signifikan mempengaruhi rasa komunitas. Sedangkan interaksi sosial yaitu aspek jumlah anggota yang hadir dalam pertemuan kegiatan sosial secara signifikan mempengaruhi rasa komunitas dengan koefisien korelasi sebesar 0,376 dengan $p=0,000 < 0,05$. Rasa komunitas yang kuat juga mempengaruhi ketahanan warga, yaitu 53.3% responden menyatakan sangat betah tinggal di lingkungan Perumnas Bojongbata Pemalang dan 46,7% menyatakan betah.

Kata kunci : rasa komunitas, *sense of community*, kualitas lingkungan, perumahan, perumnas